

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan media tabung angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*).²

Peneliti memilih Model Kurt Lewin karena model ini cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung di TK Aba Cabang Way Bungur. Penelitian ini menggunakan model atau metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

¹ Suparno, *Peran Nilai – Nilai Religius Dalam Membina Karakter Generasi Muda* (Universitas Pendidikan Indonesia : 2015), h.75.

² Samsu Sumandoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 12.

Penulisan menggunakan PTK karena permasalahan yang ditemukan berada di dalam kelas. PTK sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak atau kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru atau praktisi lapangan. Singkatnya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktisi yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media tabung angka pada anak usia dini. (Penelitian tindakan pada siswa kelas A di TK Aba Cabang Waybungur).

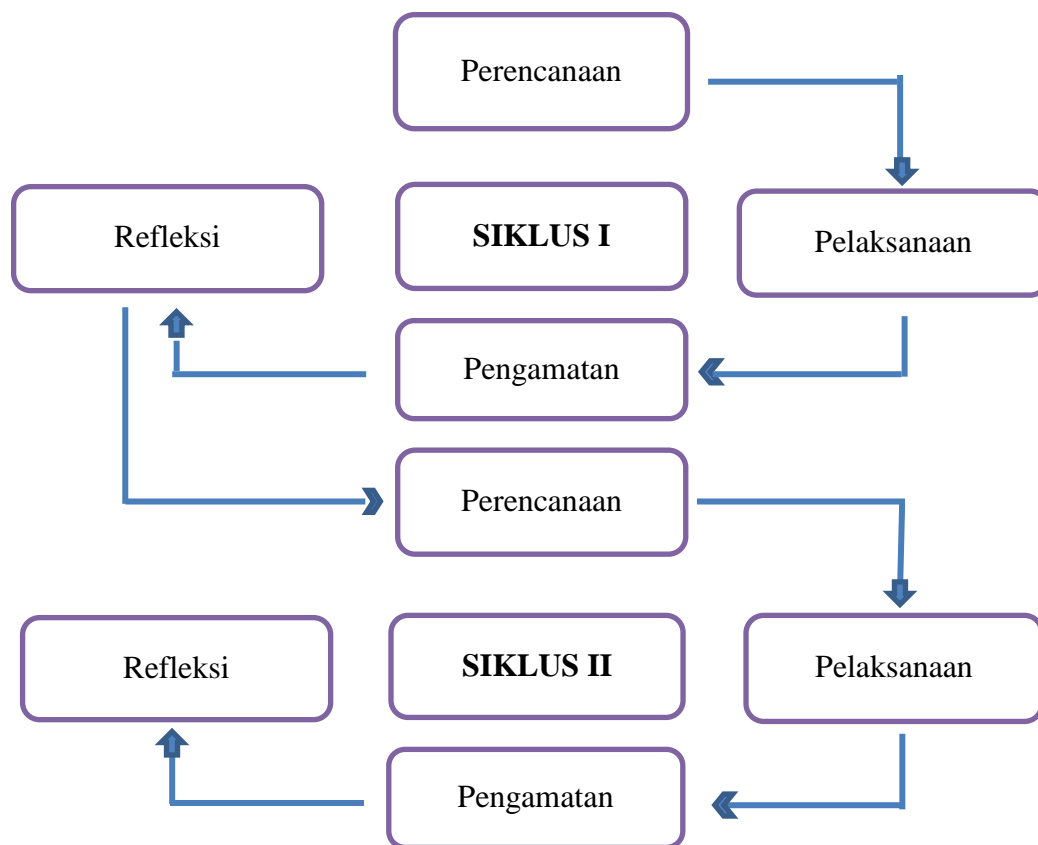
2. Desain Tindakan

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap pokok yang saling terikat dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan dan observasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik.³

Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi lebih baik atau terselesaikan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dimana antara siklus tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Artinya dari pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

³ Samsu Sumandoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 15

Menurut Samsu Sumandoyo dari keempat tahapan ini mempunyai satu sistem yang sama-sama terikat sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan⁴

B. Tahapan Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melakukan pertemuan bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, dari penemuan tersebut diambil dari kurikulum sebagai petunjuk untuk pelaksana penelitian, antara lain :

- 1) Mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

⁴ Samsu Sumandoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 15

- 2) Guru kelas dan peneliti berdiskusi dalam menentukan pembelajaran pada anak.
- 3) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 5) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode tabung angka
- 6) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan berhitung anak kelompok A.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah :

- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- 2) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- 3) Memberi tahu bagaimana sikap anak pada saat menggunakan metode Tabung angka saat belajar.
- 4) Peneliti bertanya apa yang anak rasakan sewaktu menunjukkan angka dengan menggunakan metode tabung angka.
- 5) Anak mengungkapkan perasaannya pada saat belajar berhitung dengan metode tabung angka
- 6) Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

c. Pengamatan Observasi

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat kegiatan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menentukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang masihsama yaitu:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam menggunakan tabung angka dalam mengenalkan angka pada anak.
- 4) Mempersiapkan setting kelas untuk mempermudah anak mengenal angka.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan berhitung anak.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada kegiatan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I masih tetap

dengan metode tabung angka. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan berhitung, seperti : tabung angka
- 3) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- 4) Peneliti membagi 5 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak.
- 5) Peneliti memperkenalkan angka yang ada didalam tabung angka yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- 6) Kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh peneliti.
- 7) Setelah anak mampu menyebutkan angka tersebut, peneliti meminta kepada anak untuk menyortir angka yang disebutkan peneliti kemudian mengangkat tabung angka tersebut.
- 8) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- 9) Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan berhitung dengan metode tabung angka
- 10) Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang persamaan mereka ketika belajar melalui media tabung angka.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pada proses tindakan dan sesudah

tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah dengan menggunakan media tabung angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A TK Aba Cabang Way Bungur dengan Jumlah Populasi sebanyak 20 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam objek penelitian ini adalah penggunaan metode tabung angka dalam meningkatkan kemampuan Berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK Aba Cabang Way bungur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal. Dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas.⁵

Teknik pengumpulan data PTK sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini

⁵ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. PP Muhammadiyah. 2005), h.100.

digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa.⁶ Berkaitan dengan data tentang meningkatkan berhitung sesuai dengan kebutuhannya penelitian maka menggunakan lembar observasi yang berisikan angket atau kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti dan jika peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden ahli lebih dalam dan jumlah responden yang lebih sedikit.⁷ Pada penelitian ini wawancara diberikan kepada guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, foto atau video mengenai apa yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

⁶ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah. Mada University Press. PP Muhammadiyah. 2005) h.100.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,2017),h. 194.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 329.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : dinas pendidikan, h. 18

2. RPPH

Rencana Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas:

- a) Identitas Program,
- b) Materi,
- c) Alat Dan Bahan,
- d) Kegiatan Pembukaan,
- e) Kegiatan Inti,
- f) Kegiatan Penutup, dan
- g) Rencana Penilaian.¹⁰

3. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan teknik analisis data jenis kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan memberikan narasi secara runtut pada tiap tahapan yang berbentuk paragraf. Data penelitian berupa lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas anak, wawancara pada pendidik dan dokumentasi.¹²

Sedangkan penyajian data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan prosentase hasil belajar anak.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Cara menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menghitung nilai rata-rata kelas, nilai ketuntasan belajar anak, dan nilai

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Dinas pendidikan, h. 16

¹¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007) h.142

¹² Suharsimi Arikunto et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara),h. 45.

¹³ Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung alfabeta 2007) h.135.

aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya akan dideskripsikan hasilnya. Adapun rumus statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung data yaitu:

1. Penilaian Hasil Observasi

Hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor siswa menjadi nilai oleh siswa, berikut rumus yang dapat digunakan.¹⁴

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh dari siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga menghasilkan nilai rata-rata.

Tabel 1.1 Skala Nilai Rata – rata Kelas

| Skor Perolehan | Nilai Huruf | Interprestasi |
|----------------|-------------|---------------------------|
| 91-100 | BSB | Berkembang Sangat Baik |
| 81-90 | BSH | Berkembang Sesuai Harapan |
| 71-80 | MB | Mulai Berkembang |
| 61-70 | BB | Belum Berkembang |

Menurut Bambang Prasetyo, bahwa untuk menghitung rata-rata kelasnya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah seluruh anak.¹⁵

¹⁴ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h 24.

H. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung dengan penggunaan metode tabung angka standar keberhasilannya adalah berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, dan siklus II. Beberapa tahapan siklus terjadi perbaikan dari siklus sebelumnya. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak mencapai peningkatan 75% dengan predikat nilai B.

Tabel 1.2 Tingkat Keberhasilan Belajar Kemampuan Berhitung

| Tingkat Keberhasilan (%) | Arti |
|--------------------------|-------------|
| 90-100% | Sangat baik |
| 70-89% | Baik |
| 50-69% | Cukup |
| 0-49% | Tidak Baik |

¹⁵ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h 24.